



NEWSLETTER

TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Perayaan Natal merupakan perayaan sukacita dan penuh kegembiraan. Orang Kristen tidak saja merayakan Natal dengan bertaburan musik indah dan hadiah-hadiah tetapi juga perjumpaan dan Ekaristi sebagai ungkapan syukur atas anugerah keselamatan yang diberikan oleh Allah melalui kelahiran Yesus Kristus, Sang Juru Selamat. Natal yang dirayakan tiap tahun memberikan daya dan kekuatan untuk senantiasa memiliki pengharapan pada hal baik meskipun kadang ada kondisi yang tidak menyenangkan dihadapi oleh dunia dan masyarakat, seperti perang yang belum berakhir.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Universitas memberikan kesempatan, setelah Ujian Akhir Semester bagi mahasiswa, untuk beristirahat dalam rangka liburan Natal dan Tahun Baru. Ini merupakan kesempatan yang baik bagi seluruh Sivitas agar ada waktu untuk bersama keluarga. Meskipun orang sadar pentingnya keluarga tetapi terkadang kesibukan dan rutinitas menjauhkan kita dari arti kebersamaan. Natal dan Tahun Baru memberikan kesempatan yang baik dan membantu kepada kita kesadaran bahwa keluarga adalah hal yang penting dalam kehidupan kita walaupun ada banyak pekerjaan yang harus kita lakukan sehari-hari selama ini.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Paus Yohanes Paulus II, Patron kita, menyampaikan bahwa Sang Penebus lahir dari kehangatan keluarga sehingga diharapkan keluarga-keluarga pun dapat bertumbuh dalam kasih dan karya bersama untuk kebaikan semua masyarakat. Oleh sebab itu, kita sebagai warga yang juga memiliki keluarga diharapkan dapat merayakan Natal dengan penuh sukacita dan penuh kehangatan supaya hidup kita tidak hanya berarti untuk kita sendiri tetapi untuk orang di sekitar kita, terutama bagi keluarga kita masing-masing.

Selamat Natal

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Christus Vivit--Kristus Hidup	3
Hari Minggu Adven IV	4
Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi	5
Hadiah Natal 2024 - Hasil FGD Implementasi Rekomendasi - Jadi Resolusi Tahun Baru 2025	6
Selamat Merayakan Natal 2024 dan Tahun Baru 2025	8

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun Tanggal 22-28 Desember 2024:

- Dr. dr. Endang Isbandiati, MS., Sp.FK. - Fakultas Kedokteran
- Rony Chandra, S.Psi. - PLP
- Liman Setiawan, M.Farm.Klin., Apt. - Fakultas Farmasi
- Dirgantara Dahana Mokoginta, S.Ak., M.Ak. - Fakultas Bisnis
- Prof. Ir. Suryadi Ismadji, MT., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. - Fakultas Teknik
- Intan Immanuella, S.E., M.SA. - PSDKU Akutansi
- Prof. Dr. Krismiaji, M.Sc., CA. - Fakultas Bisnis
- Made Dharmawan Rama Adhyatma, M.Psi., Psikolog - Fakultas Psikologi
- Yohanes Darmawan Setioko, S.Psi. - Fakultas Farmasi
- Marliana Junaedi, SE., M.Si. - Fakultas Bisnis
- dr. Nita Kurniawati, Sp.S. - Fakultas Kedokteran
- Datu Hendrawan, M.Phil. - Fakultas Filsafat
- Johaness Leonardi Taloko, M.Sc. - FKIP
- Ir. Sandy Budi Hartono, ST., M.Phil., Ph.D., IPM. - Fakultas Teknik
- Lindrawati, S.Kom., SE., M.Si. - Fakultas Bisnis
- Cristian Ari Wibowo - FKIP
- Dr. Nanang Krisdinanto, Drs., M.Si. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- Rizka Damayanti, S.Psi. - LPKS
- Johan Kristanto, M.Hum. - Campus Ministry Madiun
- Melani Desi Gusmawati, S.E. - Biro Administrasi Umum

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----





CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Beberapa hal yang terjadi pada orang muda

71. Masa muda bukanlah sebuah objek yang dapat dianalisis dalam istilah-istilah abstrak. Dalam realita, “masa muda” tidak ada, hanya ada orang muda dengan kehidupan mereka yang konkret. Dalam dunia sekarang ini, yang penuh dengan kemajuan, begitu banyak hidup ini terpapar oleh penderitaan dan manipulasi. Orang muda di dunia dalam krisis.

72. Bapa sinode telah menyoroti dengan sedih bahwa “Banyak orang muda yang hidup dalam situasi peperangan dan mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk yang tak terhitung: penculikan, pemerasan, kejahatan terorganisasi, perdagangan manusia, perbudakan dan eksploitasi seksual, pemerkosaan dalam peperangan, dan sebagainya. Orang-orang muda lain, karena iman mereka, berjuang menemukan tempat dalam masyarakat dan mengalami berbagai bentuk persekusi, bahkan sampai mati. Ada banyak orang muda yang, melalui paksaan atau kekurangan alternatif, hidup dengan melakukan kejahatan dan kekerasan: tentara anak-anak, geng bersenjata dan kriminal, perdagangan narkoba, terorisme, dan sebagainya. Kekerasan seperti ini menghancurkan hidup banyak orang muda. Penyalahgunaan dan ketergantungan, seperti halnya kekerasan dan penyimpangan, merupakan salah satu alasan yang mengakibatkan orang-orang muda masuk penjara, dengan kejadian-kejadian khusus dalam beberapa kelompok etnis dan sosial.”xxix

73. Banyak orang muda terpengaruh oleh ideologi, diperalat dan digunakan sebagai umpan meriam atau sebagai sebuah kekuatan mengejutkan untuk merusak, mengintimidasi dan mengejek orang lain. Dan hal yang paling buruk adalah banyak orang muda yang berubah menjadi individualis, bermusuhan dan curiga pada setiap orang, dan begitu mudahnya menjadi mangsa rencana-rencana yang tidak manusiawi dan menghancurkan yang dirancang oleh kelompok politik atau kekuatan ekonomi.

74. “Lebih banyak lagi di dunia, orang-orang muda yang menderita berbagai bentuk marginalisasi dan pengucilan sosial karena alasan agama, etnis dan ekonomi. Kita ingat betapa sulitnya situasi para remaja dan orang-orang muda yang hamil serta bencana aborsi, demikian juga menyebarnya HIV, berbagai bentuk ketergantungan (narkoba, perjudian, pornografi, dan sebagainya) serta situasi anak-anak jalanan, yang tanpa tempat tinggal, keluarga dan sumber-sumber daya ekonomi;”xxx bilamana hal ini terjadi pada kaum perempuan, situasi-situasi marginalisasi tersebut menjadi sangat menyakitkan dan sulit. 75. Kita tidak bisa menjadi Gereja yang tidak menangis menghadapi tragedi yang dialami orang muda. Kita tidak boleh terbiasa dengan hal itu karena siapa pun yang tidak tahu bagaimana menangis bukanlah seorang ibu. Kita ingin menangis karena juga masyarakat lebih dari seorang ibu. Karena alih-alih membunuh, kalian justru belajar melahirkan, karena itulah janji hidup. Kita menangis ketika kita mengingat orang-orang muda yang meninggal karena penderitaan dan kekerasan. Kita meminta kepada masyarakat untuk belajar menjadi seorang ibu yang mendukung. Rasa sakit itu tidak akan pergi, akan terus mengiringi kita di sepanjang langkah kita karena realita tidak dapat disembunyikan. Hal terburuk yang dapat kita lakukan adalah menerapkan kiat semangat duniawi yang membius orang muda dengan pesan-pesan lain, dengan pengalihan-pengalihan lain, dengan pengejaran hal-hal remeh.

Bacaan: Mi 5:1-4a; Ibr 10:5-10; Luk 1:39-45

Saudara-saudariku ytk.

Peristiwa besar yang merupakan anugerah Allah terkadang sulit dipahami oleh manusia tanpa iman tetapi tidak bagi mereka yang beriman. Bahkan peristiwa iman yang dialami memberikan sukacita besar bagi mereka yang memahami bahwa Allah bekerja dalam hidup orang yang percaya. Peristiwa ini merupakan peristiwa jawaban atas harapan orang yang selalu percaya kepada Allah yang memberikan sukacita. Dan ketika seorang percaya, orang akan memuji dan penuh sukacita ketika menyaksikan karunia Allah yang hadir dalam hidupnya.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil Lukas, kehadiran Maria ke tempat Elizabeth di sebuah kota di Yehuda membawa sukacita yang dilukiskan dengan lonjakan anak dalam rahim Elizabeth. Anak itu tiba-tiba melonjak gembira karena menyapa Yesus dalam kandungan Perawan Maria. Dan ketika merasakan hal tersebut dalam kandungannya dan melihat sosok Maria, Elizabeth berseru kepadanya: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu". Seruan ini merupakan seruan seorang wanita yang beriman dengan melihat kehadiran seorang Maria yang merupakan Ibu Tuhan sebagaimana Elisabeth serukan: "Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?"

Saudara-saudariku ytk.

Peristiwa kehadiran Tuhan dalam kehidupan orang beriman adalah peristiwa sukacita yang merupakan buah dari pengharapan oran beriman. Maria dan Elisabeth adalah dua sosok perempuan yang menggambarkan harapan orang yang percaya. Mereka mendapatkan anugerah besar dari Tuhan sebagai ibu para tokoh yang akan membawa pembaharuan dalam kehidupan manusia. Elisabeth, sosok yang mandul, boleh mendapatkan kesempatan juga dari Allah untuk merasakan karya keselamatan melalui kandungannya yang melahirkan Yohanes Pembaptis sekaligus juga berjumpa dengan Maria, sosok yang menghadirkan keselamatan dari rahimnya kepada seluruh umat manusia.

Saudara-saudariku ytk.

Sukacita dan harapan merupakan dua hal karakter khas orang Kristen yang selalu percaya dan penuh harapan akan pendampingan hidup umat dari Allah. Minggu Adven ke-4 menjadi saat penting untuk lebih mempersiapkan Natal yang tidak lama akan datang dan dirayakan oleh kita semua. Harapan menjadi kunci utama yang selalu perlu dipegang erat dalam kehidupan orang Kristen. Oleh karena itu, menjadi seperti Bunda Maria dan Elisabeth merupakan bentuk sikap batin yang tepat dalam menyambut Kristus. Oleh sebab itu, kita semua perlu menyadari dan melihat dalam diri kita: "Apakah kehadiran Tuhan yang segera ini membawa sukacita pada diri kita?"

Saudara-saudariku ytk.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI

Hari Rabu, 18 Desember 2024, pk1 15.00 WIB, UKWMS menyelenggarakan sosialisasi salinan permendikbudristek nomor 55 tahun 2024 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di Perguruan Tinggi. Kegiatan bersama tim PPKS di bawah koordinasi Warek 1 UKWMS ini berlangsung secara daring. Mengawali seminar ini, Dr. F. V. Lanny Hartanti, S.Si., M.Si., memberi gambaran singkat tentang salinan ini sebagai satu bentuk tanggapan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Hal yang sama ditegaskan lagi oleh Datu Hendrawan mengawali pembahasan tentang peraturan ini. Dosen Filsafat ini mengingatkan para peserta yang hadir tentang kondisi pendidikan yang ramai diwarnai fenomena perundungan yang ternyata berdampak pada perkembangan mental peserta, satu kondisi yang dianggap tidak sejalan dengan cita-cita pendidikan.

Kondisi seperti ini kemudian mendorong pemerintah untuk mendorong dunia pendidikan tidak hanya memfokuskan perhatian pada kekerasan seksual tetapi juga memperluas cakupan kekerasan. Bentuk-bentuk kekerasan sebagaimana yang tertuang dalam bab II, pasal 7 ayat 2, yakni Kekerasan fisik, kekerasan psikis, perundungan, dan kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, dan kebijakan yang mengandung kekerasan. Dengan demikian posisi Satgas PPKS di UKWMS menjadi satgas PPKPT yang bertugas untuk melakukan langkah pencegahan dan penanganan kekerasan di Perguruan Tinggi. Rincian pembahasan tentang kekerasan ini dijelaskan dengan detail oleh Agustina Engry, M. Psi., Psikolog.

Menyadari pentingnya kolaborasi antara dosen, tendik, dan mahasiswa dalam mendukung penanganan kekerasan di Perguruan Tinggi, tim PPKPT mengajak para dosen, tendik, dan mahasiswa untuk terlibat menjadi bagian dari tim PPKPT. Tentu dengan membuka tawaran kepada siapa saja untuk bisa terlibat, tidak berarti bahwa tidak ada standar yang menjadi ukuran untuk terlibat menjadi relawan. Hal yang mengejutkan adalah untuk mengurus dosen, tendik, dan mahasiswa di seluruh kampus ini, UKWMS, saat ini hanya memiliki 9 orang. Tentu tidak cukup dengan sumber daya yang ada. Hal-hal yang akan dilakukan dalam kelompok kecil ini adalah: pencegahan, penanganan, pemulihan, riset, dan evaluasi.

Perguruan Tinggi

- a. menyusun dan menetapkan kebijakan dan pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan;
- b. menjalankan kebijakan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan yang ditetapkan oleh Kementerian;
- c. merencanakan dan melaksanakan program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan
- d. mengalokasikan pendanaan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam anggaran Perguruan Tinggi;
- e. membentuk Satuan Tugas;
- f. memfasilitasi pelaksanaan tugas, fungsi, hak dan wewenang Satuan Tugas;
- g. memastikan kerja sama dengan Mitra Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tridharma yang memuat komitmen Pencegahan dan Penanganan Kekerasan;



Kekerasan Fisik

- a. tawuran;
- b. penganiayaan;
- c. perkelahian;
- d. eksploitasi ekonomi melalui kerja paksa untuk memberikan keuntungan ekonomi bagi Pelaku;
- e. pembunuhan; dan/atau
- f. perbuatan lain yang dinyatakan sebagai Kekerasan fisik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



SYARAT KEANGGOTAAN SATGAS PPKPT (DOSEN, TENDIK, MAHASISWA)

- Tidak pernah melakukan kekerasan fisik/psikis, perundungan, kekerasan seksual berbasis gender, dan/atau kekerasan terhadap mereka yang memiliki disabilitas;
- Tidak pernah dijatuhi hukuman pidana penjara yang telah berkekuatan hukum tetap;
- Dosen dan Tendik tidak pernah dan tidak sedang menjalani hukuman disiplin pegawai tingkat sedang atau berat;
- Menunjukkan minat dan kemampuan bekerja bersama yang baik sebagai bagian dari tim;
- Aktif melakukan pelayanan sosial bagi orang lain, baik di kampus atau di luar kampus;
- Berkomitmen untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajiban anggota satgas, termasuk mengikuti pertemuan rutin satgas yang bertujuan membahas kasus dan membangun pemahaman yang lebih baik lagi mengenai dinamika penanganan kasus;
- Memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, termasuk suatu saat akan melakukan diseminasi/sosialisasi informasi PPKPT dalam kelompok-kelompok kecil di UKWMS;
- Menunjukkan kemampuan untuk menaati kode etik di UKWMS



Latar Belakang

- Dunia pendidikan saat ini tengah mendapat sorotan publik terkait kasus perundungan (bullying) yang terjadi pada mahasiswa.
- Fenomena ini mengkhawatirkan karena memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial peserta didik.
- Pendidikan tinggi yang seharusnya menjadi pusat dari proses pemanusiaan (humanisasi) justru masih belum bebas dari unsur dehumanisasi (dalam bentuk kekerasan).



Ayu Gayatri menampilkan syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh dosen, tendik dan mahasiswa, misalnya peserta tidak pernah melakukan kekerasan fisik/psikis, perundungan, kekerasan seksual berbasis gender, dan/atau kekerasan terhadap mereka yang memiliki disabilitas. Dosen dan tendik tidak pernah dan tidak sedang menjalani hukuman disiplin pegawai tinggi sedang atau berat. Kandidat harus menunjukkan minat dan keterampilan bekerja bersama yang baik sebagai bagian dari tim. Kandidat harus aktif melakukan pelayananan sosial bagi orang lain, baik di kampus atau di luar kampus, berkomitmen untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajiban sebagai anggota satgas termasuk mengikuti pertemuan rutin satgas yang bertujuan membahas kasus dan membangun pemahaman yang lebih baik lagi mengenai dinamika penanganan kasus, memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal baru, termasuk suatu saat akan melakukan diseminasi/sosialisasi informasi PPKPT dalam kelompok-kelompok kecil di UKWMS, dan menunjukkan kemampuan untuk menata kode etik di UKWMS. Berikut infografis yang menjelaskan syarat keanggotaan, syarat administrasi, dan *timeline* seleksi. (Bill Halan)



HADIAH NATAL 2024 - HASIL FGD

IMPEMENTASI REKOMENDASI - JADI RESOLUSI TAHUN BARU 2025

Menjelang akhir tahun Lembaga Penguatan Nilai Universitas melalui Pusat Pengembangan Keutamaan - PPK didampingi oleh tim pengarah telah mengadakan rangkaian FGD dalam rangkaian hari patron UKWMS. Temuan dalam proses FGD dan rangkuman rekomendasi yang sudah dibuat itu menjadi satu kado Natal yang istimewa untuk UKWMS. Tentu ada harapan besar sesudah mendapat hadiah ini, yakni bagaimana mengimplementasikan hasil rekomendasi tersebut.

Pertama, perlu pembenahan *mindset* terhadap mahasiswa. Mahasiswa adalah subjek bukan objek, segala kebijakan idealnya hadir untuk menjawab kebutuhan mahasiswa. Segala instruksi dari pemerintah tentu kita patuhi tetapi dengan selalu mengajukan pertanyaan, apakah hal ini menjawab kebutuhan mahasiswa? **Kedua**, terkait tata kelola. Topik ini berkaitan erat dengan orientasi UKWMS - ke arah mana kita sedang menuju? Dalam kesadaran tentang hal itu, *ongoing formation* menjadi salah satu pilihan yang tidak boleh diabaikan. Mereka yang mengerti ke mana UKWMS ini bergerak dan berlabuh, tahu bahwa pembinaan sumber daya manusia menjadi hal yang hakiki. **Ketiga**, pembenahan ormawa, yang masih erat kaitannya dengan budaya dialog. Mahasiswa, anak-anak muda, masa depan bangsa, membutuhkan ruang-ruang dialog. Dialog memungkinkan ceruk-ceruk komunikasi yang tersumbat bisa teratasi. Hal lain yang juga penting terkait sistem keuangan, sarana dan prasarana.

Orientasi ini telah dirumuskan dalam rekomendasi-rekomendasi. Kerja ilmiah yang dikaji dalam rentang waktu yang lama ini pada muaranya mendorong setiap *stakeholder* untuk bergerak bersama, saling mendukung dan saling memberi apresiasi atas seluruh kerja keras yang sudah dipraktikkan. Jika tahun 2024 hasil kerja ilmiah ini menjadi hadiah untuk UKWMS, kiranya tahun baru 2025 ini segala rekomendasi ditanggapi secara serius oleh para pengambil kebijakan dan mengimplementasikannya pada tahun yang baru. (Bill Halan)





**Seluruh Tim Redaksi
Totus Tuus
mengucapkan Selamat
merayakan Natal 2024
dan Tahun Baru 2025**

**Damai Tuhan
Beserta Kita**